

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan suatu kegiatan yang tidak pernah lepas dari aktivitas sehari-hari, karena membaca merupakan salah satu proses penerimaan informasi yang diterima secara visual berdasarkan suatu teks. Pada peserta didik di sekolah, membaca merupakan kegiatan utama yang dilakukan karena hampir semua informasi yang akan diterima oleh peserta didik berdasarkan suatu teks di buku.

Kemampuan membaca peserta didik di sekolah merupakan suatu aspek penting dalam mempermudah interaksi belajar antara pendidik dan peserta didik sehingga banyak pendidik atau bahkan orang tua peserta didik yang menuntut peserta didik menguasai kemampuan membaca lebih awal.

Kemampuan membaca yang harus dikuasai peserta didik dimulai dari tahapan awal yaitu kemampuan membaca permulaan. Kemampuan yang diperlukan dalam membaca diperoleh dari mengenal bentuk huruf, mengenal perbedaan huruf, mengenal rangkaian huruf dalam suatu kata dan kalimat sederhana. Kemampuan membaca permulaan ini pada umumnya dikembangkan sejak usia dini. Di akhir kelas III, sebagian besar peserta didik menguasai huruf baik konsonan maupun vokal dan sudah mampu membaca sebagian besar kata bahkan sampai membaca kalimat sederhana.

Untuk menguasai kemampuan membaca permulaan tersebut membutuhkan kemampuan mengingat, berfikir dan persepsi yang baik, sehingga hal ini menjadi tidak mudah bagi peserta didik tunagrahita sedang yang memiliki intelegensi di bawah rata-rata yang menyebabkan mereka memiliki hambatan dalam kemampuan berfikir. Oleh karena itu untuk mengembangkan kemampuan peserta didik tunagrahita sedang dalam membaca permulaan sangat diperlukan peranan guru yang dapat memfasilitasi dan mendukung keberhasilan peserta didik.

Menurut kurikulum Sekolah Dasar Luar Biasa, tunagrahita sedang kelas III tingkat sekolah dasar, dalam kemampuan membaca sudah pada tahapan membaca teks pendek antara 5-8 kalimat. Namun, kemampuan membaca permulaan peserta didik tunagrahita sedang kelas III di SLB Negeri 2 Jakarta masih belum sampai pada tahapan membaca kata. Menurut pendapat guru peserta didik tunagrahita sedang kelas III tiga peserta didik baru menguasai huruf vokal, namun terkadang sering lupa dan juga tiga peserta didik lainnya yang sudah lancar dalam mengenal huruf.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, kemampuan membaca permulaan peserta didik tunagrahita sedang tersebut belum terlalu lancar. Hampir seluruh peserta didik tunagrahita sedang tersebut baru menguasai huruf vokal dan belum mampu membaca suatu kata, sehingga membutuhkan bantuan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca kata tersebut. Selama proses pembelajaran membaca kata, guru belum

menggunakan media hanya menggambar suatu benda di papan tulis yang akan diperkenalkan tulisannya. Lalu meminta peserta didik menyebutkan huruf berdasarkan nama benda yang digambar dan guru mengajarkan membaca suku kata menjadi kata. Peneliti menduga belum adanya penggunaan media selama proses pembelajaran membaca menjadi salah satu masalah kurang maksimalnya peserta didik tunagrahita sedang dalam menguasai kemampuan membaca kata.

Melihat kemampuan membaca yang masih rendah, maka peneliti berasumsi bagaimana cara membuat suatu kegiatan pembelajaran membaca yang menyenangkan dengan media yang menarik minat peserta didik. Peneliti menduga salah satu media pembelajaran yang diasumsikan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik tunagrahita sedang dalam membaca kata adalah flanelgraf. Media ini merupakan papan yang dilapisi flanel dan terdiri dari item flanelgraf. Media ini biasa digunakan untuk mengenalkan warna, angka, huruf, kata dan juga bercerita. Kegunaan media flanelgraf ini tergantung pada item flanelgraf yang digunakan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Penggunaan media Flanelgraf ini berdasarkan sifat tunagrahita sedang yang belajar dengan sesuatu yang konkret, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga memiliki kesan terhadap proses pembelajaran dan mampu memahami apa yang diajarkan guru. Selain itu

peserta didik tunagrahita juga menyukai sesuatu yang berwarna untuk menarik perhatian peserta didik saat belajar.

Pengajuan media flanelgraf ini berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan guru kelas, peneliti dan guru kelas berasumsi bahwa media flanelgraf ini merupakan media yang diduga dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Media flanelgraf ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca kata serta memberikan bantuan motivasi untuk belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca kata peserta didik tunagrahita sedang.

Berdasarkan pemikiran yang telah dijelaskan di atas, peneliti bermaksud melakukan sebuah penelitian tindakan kelas yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Flanelgraf pada Peserta Didik Tunagrahita Sedang Kelas III di SLB Negeri 2 Jakarta."

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dideskripsikan, dapat diidentifikasi menjadi beberapa masalah, yaitu :

1. Bagaimana kemampuan membaca permulaan peserta didik tunagrahita sedang ?
2. Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik tunagrahita sedang ?

3. Apakah media flanelgraf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik tunagrahita sedang kelas III di SLB Negeri 2 Jakarta ?
4. Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media flanelgraf pada peserta didik tunagrahita sedang kelas III di SLB Negeri 2 Jakarta ?

C. Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka masalah dibatasi sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media flanelgraf pada peserta didik tunagrahita sedang kelas III di SLB Negeri 2 Jakarta.
2. Kemampuan membaca permulaan tahap dasar pengenalan huruf konsonan b, m, p, l dan t, merangkai huruf menjadi suku kata, dan membaca kata.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah Penelitian Tindakan Kelas yang dirumuskan adalah “Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media flanelgraf pada peserta didik tunagrahita sedang kelas III di SLB Negeri 2 Jakarta?”

E. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini secara teoritis: Peneliti, memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan atau untuk mendapatkan teori baru tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media flanelgraf, sehingga dapat menambah wawasan berfikir untuk dapat dijadikan dasar bertindak bagi insan pendidik dan dunia kependidikan pada umumnya, baik penulis PTK ini maupun penulis lainnya.

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat :

- a. Bagi sekolah dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar di sekolah dan meningkatkan jumlah peserta didik yang mampu dalam membaca.
- b. Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam membantu proses pembelajaran membaca permulaan dengan pemanfaatan media flanelgraf.
- c. Bagi peserta didik diharapkan membantu dapat melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media flanelgraf.